



SIARAN PERS

KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA SEOUL
55 Youido dong Youngdeungpo ku Seoul 150-896
Telp: +82-2-7835675 Fax: +82-2-7804280

NO : 492 /SOSBUD/VI/2010

**PELAKSANAAN KEGIATAN SEMINAR KEWIRAUSAHAAN
DAN PELAYANAN DOKUMENTASI BAGI TENAGA KERJA INDONESIA
GUMI, 13 JUNI 2010**

KBRI Seoul telah melaksanakan kegiatan "Seminar Kewirausahaan dan Pelayanan Dokumentasi bagi TKI" yang diselenggarakan pada hari Minggu, tanggal 13 Juni 2010 di Kota Gumi, yang berjarak kurang lebih 300 km dari kota Seoul. Kegiatan ini diselenggarakan bekerja sama dengan Pengurus Musholla Al Huda, Gumi dengan menggunakan Ruang Pertemuan Musholla Al Huda, Gumi. Kegiatan ini dihadiri kurang lebih 200 orang WNI/TKI yang berasal dari wilayah Gumi dan sekitarnya serta mendapat sambutan yang sangat tinggi dari mereka. Kegiatan dibuka oleh Kepala Kanselera KBRI Seoul, Bapak Foster Gultom yang mewakili Duta Besar RI Seoul, yang pada saat bersamaan sedang menghadiri kegiatan lain yang tidak bisa ditinggalkan. Dalam sambutan pengarahan sekaligus membuka kegiatan secara resmi, Kepala Kanselera KBRI Seoul menyampaikan beberapa hal terkait dengan ketenagakerjaan di antaranya agar para TKI selalu patuh dengan semua aturan yang berlaku di Korea dan senantiasa menjaga persatuan dan kesatuan serta menghimbau untuk tidak hidup boros agar pendapatan yang dihasilkan selama bekerja di Korea dapat dijadikan modal untuk membuka usaha di Indonesia.

Kegiatan ini mendapat perhatian yang sangat tinggi dari para TKI yang hadir, terlihat dari tingginya antusiasme dan partisipasi aktif peserta saat menyimak paparan yang diberikan oleh Bapak Abdullah Rahayu, Kandidat Doktor Universitas Donkook, Korseul yang tergabung dalam Lingkar Wirausaha Indonesia. Pada umumnya para TKI mengalami kesulitan untuk menemukan bentuk kegiatan usaha yang dapat didanai dengan uang hasil bekerja di Korea Selatan. Para TKI di Korseul memiliki potensi menjadi wirausahawan namun mengingat minimnya pengetahuan dalam hal kewirausahaan maka sebagian besar pendapatan hasil bekerja habis dipakai untuk hal-hal yang konsumtif, yang mengakibatkan mereka kembali menjadi pekerja di luar negeri (Korea).

Kegiatan seminar diselenggarakan sebagai upaya untuk merubah pola pikir konsumtif para TKI menjadi pola pikir produktif. Dalam kegiatan ini disampaikan informasi, dan pengetahuan kepada para TKI dengan tujuan untuk membangkitkan motivasi mereka untuk berwirausaha di masa depan. Dengan informasi dan pengetahuan yang didapatkan dari kegiatan ini diharapkan di masa yang akan datang para TKI sudah memikirkan bahwa setelah kembali ke tanah air mereka harus memiliki motivasi yang kuat, modal, dan juga pengetahuan dalam rangka menjadi wirausahawan, yang dapat membuka lapangan pekerjaan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka beserta keluarganya sendiri dan yang pada gilirannya juga akan membantu program pemerintah dalam rangka mengurangi pengangguran dan pengentasan kemiskinan.

Berlangsung simultan dengan kegiatan seminar, kami laksanakan pula pelayanan dokumentasi bagi WNI/TKI yang tidak berdokumen/illegal. Khusus terkait pelayanan dokumentasi, pada kegiatan tersebut kami berhasil memberikan kepada lebih dari 200 orang a.l. berupa pelayanan

dokumen, lapor diri, serta konsultasi masalah kekonsuleran/ketenagakerjaan. Dalam waktu 6 jam KBRI telah menerbitkan 184 dokumen langsung kepada WNI/TKI yang datang pada acara dimaksud. Mengenai pelayanan pembuatan dokumen paspor/SPLP, dengan persiapan sebelumnya, KBRI berhasil memberikan pelayanan dalam waktu hanya **1 menit 9 detik saja** per 1 (satu) dokumen.

Di sela-sela pelaksanaan kegiatan, kesempatan juga dipergunakan untuk meninjau langsung para WNI/TKI bermasalah di Gumi, termasuk berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait TKI sakit, Sdr. Zaenal Arifin yang dirawat sejak bulan November 2009 di ruang intensif Rumah Sakit Soon Chung Hyang University, Gumi. Pada kesempatan ini Kepala Kanselera, Koordinator Fungsi Konsuler beserta staf bertemu dan berkoordinasi dengan pihak Rumah Sakit dan Manajer Startex, perusahaan tempat Sdr. Zaenal Arifin bekerja, dan membicarakan hal-hal terkait rencana kepulangan pasien ke tanah air.

Kesempatan tersebut dimanfaatkan juga untuk pemberian informasi terbaru terkait kebijakan Pemerintah Korsel yang menghimbau kepada para WNA yang telah "*overstay*" di Korsel dapat pulang ke negaranya dengan sukarela untuk menghindari proses hukum yang umumnya berlaku pada saat dilakukan razia/penggrebekan (deportasi dan pencekalan). Para "*overstayers*" diberikan tenggat waktu hingga tanggal 31 Agustus 2010 untuk secara sukarela meninggalkan Korsel dengan jaminan mereka tidak akan mengalami pencekalan untuk bisa masuk kembali ke Korsel di kemudian hari dan memberikan kesempatan bagi para mereka yang bersedia pulang ke tanah air secara sukarela untuk dapat mengikuti Ujian Bahasa Korea, sehingga mereka dapat bekerja kembali ke Korsel melalui skema *Employment Permit System* sesuai ketentuan.

Seoul, 13 Juni 2010